

KPU KULONPROGO GELAR SIMULASI

Pemungutan dan Penghitungan Suara Pilkada

KOKAP (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kulonprogo menggelar simulasi pemungutan dan penghitungan suara pemilihan bupati dan wakil bupati/Pilkada2024 di TPS 1 Pedukuhan Sekendal Kalurahan Hargotirto Kapanewon Kokap, Minggu (10/11).

Simulasi ini dilakukan di TPS yang sebenarnya, TPS 1 Hargotirto, petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang sesungguhnya, dan pemilih juga yang sebenarnya. "Ini mendekati kondisi sebenarnya, pemungutan suara pada 27 November 2024 mendatang. Yang berbeda surat suaranya. Di Kulonprogo ada 3 pasangan calon, sedangkan pada simulasi ini yang berbeda hanya dari surat suara yang digunakan untuk simulasi. Surat suara menampilkan 4 pa-

sangan calon (paslon) dengan gambar makanan, serta nomor urut yang berbeda dengan surat suara asli.

Kami lakukan seperti itu agar tidak ada paslon yang dirugikan atau diuntungkan dari simulasi ini," ungkap Ketua KPU Kulonprogo Budi Priyana di sela-sela acara.

Budi menuturkan kenapa dipilih TPS 1 Sekendal Hargotirto, salah satu pertimbangannya, masyarakat di sini relatif masyarakat pedesaan, cukup guyub rukun, masyarakat sebagian



KR-Widiastuti

Simulasi warga memasukkan surat suara ke dalam kotak suara.

petani, sehingga kita sosialisasi tingkat kehadirannya cukup tinggi. TPS ini juga

cukup beragam disabilitas, ada disabilitas fisik dan lainnya." Harapannya

bisa menjadi pembelajaran dan praktik bagi teman-teman KPPS, serta Badan Ad

Hoc untuk mitigasi saat menemui kendala bisa diantisipasi sedini mungkin. Sehingga proses pemungutan suara sesungguhnya bisa berjalan lancar," tandas Budi.

Simulasi tersebut dipantau KPU DIY maupun Bawaslu Kulonprogo. Dikatakan Iba Muthiah dari KPU DIY, pemantauan ini untuk memastikan simulasi tersebut sebagai miniatur pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara pilkada 27 November besok. Hanya ada yang beda terkait daftar pemilih tambahan atau pindah, kalau di Pemilu yang menggunakan hak pilih dari daftar pemilih tetap (DPT), Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), dan Daftar Pemilih Khusus (DPK). "Di Pilkada ini sesuai harfiah

penjelasan dari kalimatnya yakni sekarang pemilih itu ada Daftar Pemilih Tetap, Daftar Pemilih Pindahan (dulu DPTb), serta Daftar Pemilih Tambahan (dulu DPK). Ini perlu dipantau pemahaman itu sampai bawah. Lainnya, ada Sirekap yang sudah ada aturannya. Surat suara yang diterima tidak boleh lebih dari 5 persen dari DPT," ujar Iba.

Ditambahkan Anggota KPU Kulonprogo, Hidayatut Toyibah, TPS 1 Kalurahan Hargotirto memiliki ragam disabilitas yang cukup lengkap. Melalui simulasi ini, KPU Kulonprogo berupaya memastikan pelayanan terhadap pemilih disabilitas. Sebab mereka membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan kondisi mereka. (Wid)

GUNUNGKIDUL ART FESTIVAL

Lestarkan Budaya, Tumbuhkan Ekonomi Masyarakat

WONOSARI (KR) - Mendorong pelestarian seni budaya, Dinas Kebudayaan (Disbud) menyelenggarakan Gunungkidul Art Festival di Kompleks Taman Budaya Gunungkidul. Kegiatan yang melibatkan kelompok seni dari berbagai macam jenis ini diselenggarakan selama tiga hari.

"Melalui acara ini diharapkan akan mampu untuk melestarikan seni dan budaya. Termasuk juga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat," kata Sekda Gunungkidul Sri Suhartanta ketika membuka Festival Art Gunungkidul, Jumat (8/11).

Kegiatan dihadiri Kepala



KR-Dedy EW

Penampilan Tari Bahnimaya

Disbud Agus Mantara MM, Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Kepala UPT TBG Nur Agus Basuki MM, panewu, dewan kebudayaan dan undangan. Sejumlah pertunjukan ditampilkan dalam acara ini diantaranya jathilan, Parade

Band, Tari Bahnimaya, campursari, keroncong hingga wayang. Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara, Sabtu (9/11) menambahkan, kegiatan ini menjadi ruang bagi pelestarian seni budaya dan potensi di masyarakat. (Ded)

JARINGAN NAHDLIYIN DARI 5 KAPANEWON

Deklarasi Dukung Pasangan Agung-Ambar

NANGGULAN (KR) - Ribuan warga Nahdliyin yang tergabung Jaringan Nahdliyin Kulonprogo menyatakan dukungan dan siap memenangkan Pasangan Calon (Paslon) Bupati-Wabup nomor urut 1, Agung Setyawan - Ambar Purwoko.

"Dalam Pilkada Kulonprogo 2024, kami bersepakat mendukung paslon nomor urut 1, AkBar (Agung - Ambar)," tegas Koordinator Jaringan Nahdliyin Kulonprogo, Ali Fauzi, di sela deklarasi di GOR Wijimulyo, Kalurahan Wijimulyo, Kapanewon Nanggulan, Kulonprogo, Jumat (8/11) sore. Peserta yang hadir, seba-



KR-Asrul Sani

Didampingi mantan Wabup Kulonprogo Drs Sutedjo, Paslon Agung - Ambar menghadiri deklarasi di GOR Wijimulyo.

gian besar Kepengurusan Majelis Wali Cabang maupun ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Kapanewon Sentolo, Nanggulan, Giri-mulyo, Samigaluh dan Kalibawang. Juga kaum Rois di lima Kapanewon tersebut. Diungkapkan, penentuan

dukungan tidak dilakukan secara instan. Dari beberapa pertemuan dengan pasangan calon peserta Pilkada Kulonprogo, Pasangan Agung Setyawan - Ambar Purwoko dirasa lebih berkomitmen dalam mempertahankan aspirasi warga

Nahdliyin Kulonprogo.

"Secara kultural dan secara jamaah (bukan atas nama organisasi NU), Pasangan AkBar. Kami yakin dan berharap pasangan ini bisa membawa aspirasi kami," jelasnya.

Gus Ali berharap warga Nahdliyin yang hadir di GOR Wijimulyo bergerak santun di masing-masing wilayahnya. Mereka bisa menyampaikan visi misi AkBar ke masyarakat.

Setelah di GOR Wijimulyo, Jaringan Nahdliyin Kulonprogo juga akan menggelar deklarasi serupa untuk tujuh kapanewon lainnya. (Rul)

SEMINAR DAN LOKAKARYA KOMISI INFOKOM MUI DIY 2024

Peran Ulama di Tengah Gempuran Teknologi dan AI



YOGYA (KR) - Komisi Informasi dan Komunikasi (Infokom) Majelis Ulama Indonesia (MUI) DIY mengadakan seminar dan lokakarya bertajuk 'Literasi Keagamaan Berbasis AI; Peran Ulama di Tengah Gempuran Teknologi dan AI' di Goebok Resto Komplek Ruko Tandan Raya, Sabtu (9/11). Pada hari dan tempat yang sama juga digelar semiloka 'Media Keislaman, Otoritas Keagamaan dan Tantangan Kebangsaan'.

Acara ini dihadiri oleh para ulama, akademisi, pegiat media keislaman serta masyarakat yang tertarik dengan perubahan peran keagamaan di tengah kemajuan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Seminar ini bertujuan untuk mendiskusikan dampak teknologi AI dalam kehidupan beragama, terutama dalam hal peran ulama sebagai sumber pengetahuan spiritual dan keagamaan.

Dr Rama Kertamukti, dosen Media dan Komunikasi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, membuka sesi pertama dengan membacakan materi berjudul 'Ulama AI'. Dr Rama menyampaikan bagaimana teknologi AI semakin banyak digunakan untuk mengakses informasi keagamaan, menyediakan konsultasi spiritual, hingga memberikan interpretasi teks suci. Meskipun AI mempermudah akses informasi, Dr Rama mengingatkan potensi reduksi terhadap peran tradisional ulama yang selama ini menjadi sumber otoritatif dalam bimbingan agama.

Menurutnya AI memiliki



KR-Istimewa

Narasumber semiloka terkait media keislaman menyampaikan materi.

kemampuan menjawab pertanyaan agama secara instan, namun ada kekhawatiran bahwa teknologi ini dapat menimbulkan kesalahan-pemahaman atau misinterpretasi jika tidak diawasi dengan baik. "Kehadiran AI memberikan kemudahan baru, tetapi kita perlu menyadari bahwa interpretasi yang diberikan oleh mesin tidak bisa menggantikan kedalaman pemahaman yang dimiliki ulama," ungkapnya.

Sesi berikutnya dibawakan oleh Amrin Hakim, peneliti dari Lembaga Pengkajian Teknologi dan Informasi (LPTI) Pelataran Mataram Indonesia. Dengan materi berjudul 'US and Artificial Intelligence', Amrin membahas bagaimana perkembangan AI yang pesat di Amerika Serikat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan global, termasuk dalam bidang keagamaan. Menurut Amrin, Amerika Serikat merupakan pusat inovasi AI yang saat ini berdampak secara luas dan berpotensi mempengaruhi kehidupan spiritual masyarakat.

Amrin juga menyampaikan bahwa Indonesia harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi perkembangan ini. Ia menekankan bahwa kolaborasi antara ulama dan ahli tek-

nologi sangat diperlukan agar AI dapat digunakan dalam konteks yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama lokal. "AI adalah peluang besar bagi dunia pendidikan agama, tetapi



Ketua Umum MUI DIY Prof Dr KH Machasin MA membuka semiloka.

kita harus memastikan bahwa penggunaannya tetap berada dalam batas-batas yang sesuai," ujar Amrin.

Di tengah paparan kedua narasumber, peserta seminar menunjukkan antu-

usiasme yang tinggi. Diskusi mengalir dengan berbagai pertanyaan dari peserta, terutama terkait kekhawatiran mengenai misinformasi keagamaan yang dapat tersebar melalui tek-

nologi AI. Kedua narasumber sependapat bahwa perlunya kontrol dan verifikasi dari otoritas agama dalam penggunaan aplikasi berbasis AI untuk tujuan keagamaan. Cukup pelik di tengah derasnya perkembangan teknologi, termasuk AI. Di sisi lain, hal itu memberikan peluang bagi media komunitas yang dikelola oleh induk organisasi keaga-



KR-Istimewa

Narasumber semiloka 'Peran Ulama di Tengah Gempuran AI' memaparkan materi.

Sementara pada semiloka terkait media keislaman, materi pertama disampaikan Ardi Wahdan SPdI selaku Ketua Komisi Infokom MUI DIY. Menurutnya media mainstream kini mengalami dinamika yang

Sebut saja Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan organisasi lainnya yang semakin intensif mengelola informasi melalui kanal resmi maupun para kader produktifnya. "Kami ingin mengajak para pegiat

akomodatif terhadap budaya lokal," urainya.

Senada disampaikan narasumber kedua yakni Muhammadun MSI, praktisi media dan pengajar STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Media yang diinaungi oleh organisasi keagamaan cenderung lebih kuat menghadapi gempuran teknologi. Seperti NU Online maupun Suara Muhammadiyah yang menjadi referensi utama akses informasi seputar keagamaan. Oleh karena itu menjadi peluang bagi media keislaman untuk semakin berkembang. "Tidak menutup kemungkinan antar media keislaman dibangun kolaborasi. Supaya bisa saling sharing, tukar gagasan serta sama-sama memberikan solusi perihal masalah kebangsaan," katanya.

Dari kedua semiloka itu memberikan gambaran jelas tentang peluang dan tantangan yang dibawa oleh AI dalam kehidupan beragama. MUI DIY mengajak seluruh pihak, baik ulama, akademisi, maupun pengembang teknologi, untuk bersama-sama mengawal perkembangan AI agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama. Sebagai tindak lanjut, disepakati adanya jalinan komunikasi yang lebih intensif antar para ulama maupun pegiat media keislaman. (Dhi)